

POLA ASUH ORANG TUA DI DALAM AKTIVITAS BERMAIN ANAK

(Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta)

Eka Fitri Novitasari

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua pada mahasiswa Prodi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta dalam aktivitas bermain pada usia sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui pengisian angket. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah 65 mahasiswa. Hasil penelitian berdasarkan data penelitian menunjukkan, bahwa dari jumlah sampel yang terjangkau yaitu 65 mahasiswa terdiri dari 19 mahasiswa putri dan 46 mahasiswa putra memberikan jawaban bahwa pola pengasuhan orangtua mereka ketika masa anak-anak adalah kecenderungan besar pada pola asuh demokratis dengan jumlah 59 mahasiswa (90,77%) dan sisanya pola asuh permisif sebanyak 6 mahasiswa (9,23%) dan pola asuh otoriter adalah (0%).

Kata Kunci: Pola Asuh Anak, Bermain, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kekuatan terpenting dalam kehidupan anak. Keluarga merupakan tempat paling pertama dan paling besar menentukan pilihan gerak dan keberhasilan gerak bagi seorang anak. Hal ini berpengaruh kuat terhadap sikap dan perilaku gerak seorang anak. Keluarga memberikan pengaruh pertama dan besar bagi perkembangan gerak seorang anak.

Aktivitas bermain merupakan serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam rangka mengembangkan potensinya. Aktivitas bermain gerak secara aktif akan mempengaruhi keterampilan gerak itu sendiri karena seluruh anggota badan aktif bergerak serta potensi gerak yang dimiliki anak juga akan terstimulasi dengan maksimal. Aktivitas bermain gerak mengembangkan juga potensi anak lainnya, yaitu bagaimana anak dapat beradaptasi dengan lingkungan bermainnya, teman sepermainannya serta keterlibatannya di dalam aktivitas olahraga lainnya.

Pendidikan gerak sepatutnya dilakukan orang tua di rumah karena orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik perkembangan seorang anak. Bagaimana cara orang tua menerapkan pendidikan kepada anak di dalam sebuah keluarga, tercermin dari, bagaimana penerapan pola asuh orang tua dalam keluarga tersebut. Pola asuh adalah model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina atau membimbing dan memelihara anak kecil agar dapat berdiri sendiri. Pola asuh dapat diartikan sebagai semua tindakan dan perlakuan orang tua terhadap anak. Bentuk penerapan pola asuh orang tua kepada anak pun beraneka ragam. Pola asuh tersebut akan memberikan pengaruh tersendiri untuk pilihan bermain anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan gerak seorang anak sampai kepada keterlibatan mereka dalam aktivitas olahraga.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan secara umum dapat dikatakan bahwa mereka memiliki keterampilan gerak yang lebih baik

dibandingkan dengan teman-teman lainnya yang tidak berada di fakultas olahraga. Mereka yang memenuhi persyaratan akademik, persyaratan khusus yaitu kesehatan, kemampuan fisik serta keterampilan gerak yang baik maka mereka akan diterima menjadi mahasiswa olahraga.

Dalam hal ini lingkungan awal tempat mereka berada yaitu keluarga. Keluarga yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hal itu semua. Bagaimana pola asuh orang tua di dalam aktivitas bermain mereka selama ini menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan. Karena hal ini melatar belakangi keterlibatan mereka dalam olahraga dan potensi khusus yang dimilikinya.

Pola Asuh Orang Tua. Pola asuh merupakan sistem yang diterapkan orang tua dalam merawat dan mendidik anaknya agar dapat mandiri. Suyoto mengatakan pola asuh anak mengacu pada cara-cara yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dalam berhubungan timbal balik dengan anak untuk membentuk dan membina sikap dan perilaku anak seperti yang diharapkan orang tua dan lingkungan masyarakat dengan tujuan agar anak menjadi dewasa pada waktunya. Menurut Wahono pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak. Gallahue dalam bukunya menyatakan pengaruh perlakuan orang tua selama pada masa bayi dan awal usia anak dapat mempengaruhi perkembangan dan kedudukan anak-anak itu sendiri. Karena pada usia ini keterlibatan anak sangat dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua, bermacam-macam faktor yang mempengaruhi, bentuk pengasuhan orang tua di awal dapat mempengaruhi perkembangan anak kemudian hari.

Sejumlah interaksi yang dilakukan orang tua menunjukkan bagaimana ekspresi ditampilkan oleh orang tua dalam memelihara atau mengasuh anak. Biasanya ekspresi yang ditampilkan dalam bentuk sikap maupun tindakan, baik secara verbal maupun non verbal. Secara substansial sejumlah ekspresi tersebut dapat berpengaruh terhadap potensi diri anak-anak baik terhadap intelektualnya, emosional, kepribadian, sosial, maupun motoriknya. Dengan potensinya tersebut semua orang tua menghendaki anaknya menjadi anak yang berhasil, namun dalam praktek pengasuhan, orang tua secara sadar atau tidak, kadang-kadang sering melakukan penyimpangan atau bahkan terjadi kontradiktif dengan harapan yang dimaksud, sehingga menimbulkan dampak positif maupun negatif. Covey mengemukakan bahwa, orang tua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif) dan merupakan pola bagi “*way of life*” anak. Cara berpikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tuanya. Desmita menyebutkan ada tiga tipe pengasuhan yang berbeda yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku social anak yaitu, otoritatif, otoriter dan permisif.

Pengasuhan otoritatif (authoritative parenting) adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan. Anak-anak prasekolah dari orang tua yang otoritatif cenderung lebih percaya diri, pengawasan diri sendiri, mampu bergaul baik dengan teman-teman sebayanya.

Pengasuhan otoriter (authoritarian parenting) adalah suatu gaya pengasuhan

yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua memberi batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak-anaknya untuk mengemukakan pendapat. Anak dari orang tua otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, cenderung sulit menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain.

Pengasuhan permisif (permissive parenting), dibedakan dalam dua bentuk. *Pertama*, pengasuhan *permissive – indulgent* yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batasan atau kendali atas mereka. Orang tua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar semua kemauannya dituruti. *Kedua*, pengasuhan *permissive – indifferent* yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua *permissive – indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.

Aktivitas Bermain. Bermain pada anak merupakan sebuah bagian penting dalam perkembangan anak, karena pada hakikatnya anak adalah individu aktif yang menyukai permainan. Konsep bermain menurut Huizinga dalam mahendra bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara bebas dan sukarela, kegiatannya dibatasi oleh waktu dan tempat, menggunakan peraturan yang bebas dan tidak mengikat memiliki tujuan tersendiri dan

mengandung unsure ketegangan, kesenangan serta kesadaran yang berbeda dari kehidupan biasa. Permainan merupakan suatu objek yang dikenai kegiatan bermain.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan. secara harfiah, “mahasiswa” terdiri dari dua kata, yaitu “Maha” yang berarti tinggi dan “Siswa” yang berarti subyek pembelajar (menurut Bobbi de porter), jadi dari segi bahasa “mahasiswa” diartikan sebagai pelajar yang tinggi atau seseorang yang belajar di perguruan tinggi/ universitas.

Tujuan pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah :

1. Menghasilkan guru – guru profesional untuk berbagai tingkat dan jenis pendidikan pada bidang Pendidikan Jasmani.
2. Menghasilkan tenaga profesional dalam bidang rekreasi.
3. Menghasilkan pembina dan pelatih profesional cabang olahraga.
4. Menghasilkan tenaga profesional dalam berbagai bidang olahraga yang terkait.
5. Menghasilkan tenaga profesional dalam bidang olahraga kesehatan.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya pada program studi pendidikan jasmani yang dituntut memiliki kecakapan gerak yang baik untuk mendukung profesionalitasnya di dunia kerja tentunya kecakapan gerak merupakan hal penting bagi mereka. Kecakapan atau keterampilan gerak yang dimiliki mahasiswa dapat diperoleh dari pengalaman gerak mereka selama ini tidak menutup kemungkinan ketika mereka berada pada usia kanak – kanak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui pengisian angket. Untuk

mengumpulkan data terkait pola asuh orang tua disusun angket berdasarkan indikator-indikator yang akan mengukur bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam aktivitas bermain gerak di rumah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua berbentuk angket yang berisi pernyataan-pernyataan terkait pola pengasuhan orang tua kepada anak dalam aktifitas bermain gerak pada masa sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil data penelitian, langkah selanjutnya yaitu dilakukan pengolahan data dan melakukan analisis terhadap data penelitian yaitu berupa jawaban yang telah diisi oleh responden. Setelah menghitung skor rata-rata tiap butir pertanyaan dan menghitung prosentase setiap butir pertanyaan berdasarkan hasil penelitian jawaban responden, kemudian dilakukan interpretasi hasil jawaban. Berikut ini Deskripsi data yang disajikan dari keseluruhan jumlah sampel penelitian yaitu 65 orang mahasiswa berdasarkan dimensi yang ada dalam penelitian.

Tabel 1. Tabel Deskripsi Data Penelitian

Nilai	Dimensi		
	Demokratif	Otoriter	Permisif
Maksimal	75	62	74
Minimal	49	41	48
Rata-rata	65,37	51,31	62,82
StdDeviasi	5,36	4,14	5,19
Modus	67	50	64
Median	66	51	64

Sumber: Hasil Pengolahan Data

1. Data Jawaban Mahasiswa dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratif

Berdasarkan data penelitian untuk skor jawaban mahasiswa dengan pola pengasuhan orang tua yang

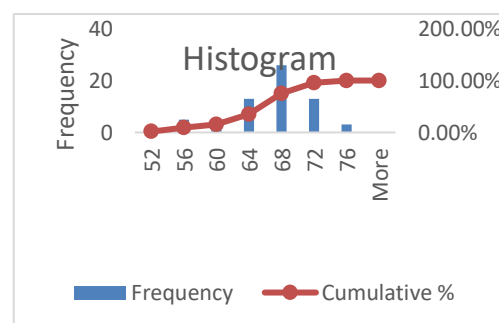
demokratif dalam aktivitas bermain gerak yaitu, jumlah sampel sebanyak 65 siswa dengan skor tertinggi 75 dan terendah 49, skor rata-rata 65,37, simpangan baku 5,36, modus 67 dan median 66. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Mahasiswa dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratif

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	49 - 52	1	1.54
2	53 - 56	5	7.69
3	57 - 60	4	6.15
4	61 - 64	13	20
5	65 - 68	26	40
6	69 - 72	13	20
7	73 - 76	3	4.62
	Jumlah	65	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui 23 orang mahasiswa (35,38%) dengan pola asuh orang tua demokratif beradadi bawah nilai rata-rata, 26 orang mahasiswa pada kelas rata-rata (40%), dan 16 orang mahasiswa (39%) di atas rata-rata. Berikut ini disajikan data skor jawaban mahasiswa dengan pola pengasuhan orang tua yang demokratif dalam aktivitas bermain gerak yang disajikan dalam bentuk histogram.



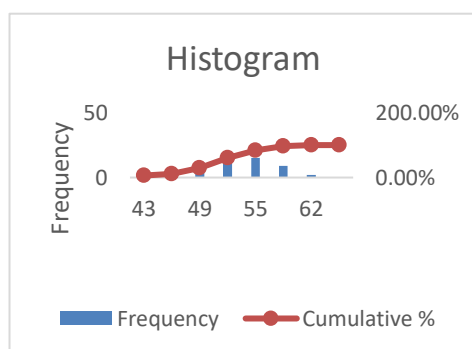
2. Data Jawaban Mahasiswa dengan Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Berdasarkan data penelitian untuk skor jawaban mahasiswa dengan pola pengasuhan orang tua yang otoriter dalam aktivitas bermain gerak yaitu, jumlah sampel sebanyak 65 siswa dengan skor tertinggi 62 dan terendah 41, skor rata-rata 51,31, simpangan baku 4,14, modus 50 dan median 51. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Mahasiswa dengan Pola Asuh Orang Tua Otoriter

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	41 - 43	4	6.15
2	44 - 46	3	4.62
3	47 - 49	12	18.46
4	50 - 52	20	30.77
5	53 - 55	15	23.08
6	56 - 58	9	13.85
7	59 - 62	2	3.08
	Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui 19 orang mahasiswa (29,23%) dengan pola asuh orang tua otoriter beradadi bawah nilai rata-rata, 20 orang mahasiswa pada kelas rata-rata (30,77%), dan 26 orang mahasiswa (40%) di atas rata-rata. Berikut ini disajikan data skor jawaban mahasiswa dengan pola pengasuhan orang tua yang otoriter dalam aktivitas bermain gerak yang disajikan dalam bentuk histogram.



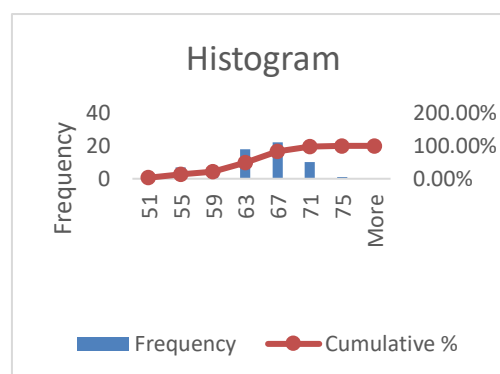
3. Data Jawaban Mahasiswa dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif

Berdasarkan data penelitian untuk skor jawaban mahasiswa dengan pola pengasuhan orang tua yang permisif dalam aktivitas bermain gerak yaitu, jumlah sampel sebanyak 65 siswa dengan skor tertinggi 74 dan terendah 48, skor rata-rata 62,82, simpangan baku 5,19, modus 64 dan median 64. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Mahasiswa dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	48 - 51	2	3.08
2	52 - 55	7	10.77
3	56 - 59	5	7.69
4	60 - 63	18	27.69
5	64 - 67	22	33.85
6	68 - 71	10	15.38
7	72 - 75	1	1.54
	Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui 14 orang mahasiswa (21,54%) dengan pola asuh orang tua permisif berada di bawah nilai rata-rata, 18 orang mahasiswa pada kelas rata-rata (27,69%), dan 33 orang mahasiswa (50,77%) di atas rata – rata. Berikut ini disajikan data skor jawaban mahasiswa dengan pola pengasuhan orang tua yang permisif dalam aktivitas bermain gerak yang disajikan dalam bentuk histogram.



KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dan hasil interpretasi maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta di dalam aktivitas bermain pada usia sekolah dasar yaitu Pola Asuh Demokratif. Data ini dibuktikan dari jumlah sampel 65 orang mahasiswa yang ada, 59 orang mahasiswa (90,77%) pola asuh demokratif, sebanyak 6 orang mahasiswa (9,23%) dengan pola asuh permisif dan tidak satu pun mahasiswa (0%) dengan pola pengasuhan otoriter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon., 2004. *Modul Teknis, Pengembangan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar (Usia 6-8 Tahun)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Dauer, Victor P. and Robert .P. Pangrazi, 1975. *Dynamic Physical Education For Elementary School Childrens Fifth Edition* , USA: Burgess Publishing Company, Minneapolis Minnesota.
- Graham, George, Shirley Ann Holt., and Melissa Parker., 2007. *Children MovingA Reflective Approach to Teaching Physical Education; Seventh Edition*, New York: MacGraw-Hill Company.
- Graham, George, Shirley Ann Holt., and Melissa Parker, 1987. *Children Moving A Teacher's Guide to Developing a Successful Physical Education Program; Second Edition*, California: Mayfield Publishing Company.
- Miang, Teo-Koh Sock, 2010. *Fundamental Movement Skills For Growing Active Learners* Singapore, The Singapore Sports Council.
- Matakupan, J., 1995. *Teori Bermain: Modul 1-6*, Jakarta: Depdikbud.
- Pangrazi, Robert .P. and Victor P. Dauer., 1992. *Dynamic Physical Education For Elementary School Childrens Tenth Edition*, New York: MacMillan.
- Rusli Lutan. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani, Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Olahraga.
- Sugiyono and Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak*, Jakarta: Depdikbud.
- Sanders, Stephen W., 2004. *Active For Life*, Washington DC: Human Kinetics Publishers.